**Jihad dalam Islam**

Oleh: Mustafid Ma’arif Lc. M. Pd.,

1. ***Pendahuluan Islam dan Jihad***
* Jihad dalam bahasa Arab berarti mengorbankan segala usaha yang berat dalam rangka meraih suatu yang diinginkan. Sedangkan dalam istilah yaitu mengorbankan segala usaha dalam rangka meraih sesuatu yang dicintai Allah atau menjauhkan diri dan orang lain dari perkara yang dibenci oleh Allah.
* Secara khusus jihad memiliki arti memerangi orang kafir dalam rangka membela dan menegakkan agama Allah, bukan ditujukan untuk memaksa orang lain memeluk Islam atau untuk menjadi pribadi yang baik dan berakhlak mulia.
* Karena itulah sejatinya jihad dalam Islam menggunakan sarana apapun yang kita miliki baik berupa harta, jiwa, jabatan, ilmu tenaga dan lain sebagainya. Demikian juga objek yang menjadi target jihad juga bukan hanya orang-orang kafir, bisa juga pelaku perbuatan maksiat, kebodohan, kemalasan, syaitan, hawa nafsu dan lain sebagainya. Dan semua kategori ini termasuk jihad di jalan Allah SWT.
* Jihad memiliki kedudukan yang tinggi di sisi Allah, seolah-olah seseorang yang mengorbankan jiwa, harta dan segala yang dimiliki tidak lain adalah mengganti semua yang dimilikinya di dunia dengan kenikmatan yang abadi di akhirat. Sebagaimana dijelaskan dalam surat at Taubah ayat 111.
* Tingginya kedudukan jihad di jalan Allah, tidak lain dari tujuan yang ingin dicapai dalam jihad itu sendiri yaitu membela agama Allah, memberikan petunjuk pada orang-orang kafir pada kebenaran Islam, dan menyelamatkan umat manusia dari kesengsaraan dunia dan akhirat menuju kemuliaan dan kebahagian dunia akhirat.
1. ***Akhlak dalam Berjihad di jalan Allah***
* Akhlak utama dalam jihad di jalan Allah melawan orang-orang kafir yaitu terletak pada kemuliaan tujuannya yaitu ingin menyelamatkan orang-orang lemah dari penindasan dan kesewenang-wenangan rezim penguasa kafir sebagaimana tercantum dalam firman Allah (an Nisa’: 75)
* Jihad di jalan Allah juga bukan termasuk kezaliman pada orang-orang yang tidak bersalah dan berdosa serta bersedia hidup rukun bersama umat Islam. Jihad tidak lain bertujuan untuk membela diri dari penyerangan yang dilakukan orang-orang kafir pada agama Islam dan umat penganutnya. Dan ini berarti umat Islam tidak boleh mengawali menyerang kaum yang tidak mengobarkan permusuhan dengan umat Islam dan agama mereka. (al Baqoroh: 190)
* Bukanlah tujuan dari jihad untuk membunuh serta menguasai harta rampasan, akan tetapi tujuan mulianya adalah untuk menunjukkan orang-orang kafir yang memusuhi Islam pada jalan Allah Islam, menabarkan keadilan, kesejahteraan, perdamain dan persaudaraan pada seluruh umat manusia.
* Oleh karena itulah, seorang yang berjihad tidak boleh menyakiti orang yang tidak ikut berperang, berbuat kerusakan yang tidak bertujuan untuk mengalahkan musuh maupun dan menyakiti mereka yang sudah menyerah atau menyatakan keislaman mereka.
1. **Jihad dimata orientalis dan perbedaannya dengan terorisme**
* Orientalis dan liberalis yang menentang konsep jihad dalam Islam, padahal mereka tidak sedikitpun mengkritisi apa yang dilakukan non muslim ketika melakukan penyerangan, penjajahan dan pertempuran antar ras dan golongan yang terjadi di tengah-tengah komunitas mereka. Mereka hanya menyerang Islam dengan konsep jihadnya, dan beraanggapan bahwa Islam sejak awal disebarkan dengan kekerasan dan pertumpahan darah.
* Pendapat mereka semakin dikuatkan dengan apa yang terjadi pada fenomena terorisme yang dilakukan oknum muslim di Negara-negara mereka. Sehingga mereka berkesimpulan bahwa Islam sangat identic dengan kekerasan, pemaksaan ideology dan pertumpahan darah.
* Sebenarnya konsep jihad dalam Islam merupakan ajaran yang mengikuti konsep perjalan kehidupan manusia semenjak awal penciptaanya. Yaitu kecenderungan sebagian manusia untuk menggunakan kekerasan dalam rangka mencapai syahwat duniawi dan membela ideologinya.
* Tapi di sisi lain, sebagian umat manusia juga memiliki sisi kebaikan yang tidak memiliki kecenderungan menggunakan kekerasan dalam menyelesaikan permasalahan. Dan dalam kondisi seperti ini, maka tidak ada alasan untuk menggunakan perangkat jihad untuk menyebarkan kebaikan dan kemuliaan Islam bagi mereka yang tidak menggunakan kekesaran untuk melawan Islam dan umatnya.
* Gerakan teroris tidak membedakan dua jenis karakter manusia dalam menghadapi konflik ideology, juga tidak menggunakan strategi yang dijalankan oleh Rasulullah dalam fase awal dakwah beliau di Mekkah dan prinsip dakwah Islam yang seharusnya didasari oleh kebijaksanaa dan tutur kata serta keteladanan dalam sikap dan perbuatan. Mereka hanya mengenal bahwa orang kafir harus diislamkan dengan kekerasan, semua orang kafir adalah musuh Islam baik secara langsung maupun tidak lansung dengan mendukung rezim pengusa mereka untuk memerangi umat Islam.
* Maka tidak heran, mereka akan menunjukkan eksistensi dan upaya untuk meraih pahala sebagai mati syahid dengan memerangi dan menarget orang-orang kafir meskipun mereka tidak bersenjata dan tidak memusuhi Islam sekalipun.